

PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN SEKTOR TEKNOLOGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2024

Irma Kristin Sagala¹; Sylvia Fettry Elvira Maratno²

Universitas Katolik Parahyangan
Jln. Ciumbuleuit No. 94 (022) 2032655
E-mail : irmakristin30@gmail.com (Koresponding)

Abstract: This study aims to analyze the effect of Total Asset Turnover (TATO) on Return on Equity (ROE) in technology sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2024. The background of this study is based on the importance of asset utilization efficiency in improving company financial performance, particularly profitability. This research employs a quantitative approach using simple linear regression analysis. The sample consists of 15 technology companies selected through purposive sampling. The data used are secondary data obtained from company financial statements. The results show that the average TATO value is 0.81, indicating a moderate level of asset utilization efficiency, while the average ROE is 6.90%, reflecting relatively low profitability. The regression analysis reveals that TATO has a positive and significant effect on ROE, with a coefficient value of 5.674 and a significance level of $0.018 < 0.05$. The coefficient of determination (R^2) is 0.412, indicating that TATO explains 41.2% of the variation in ROE. In conclusion, asset utilization efficiency plays an important role in improving the profitability of technology sector companies.

Keywords: *Total Asset Turnover, Return on Equity, Profitability, Asset Efficiency, Technology Sector*

Perkembangan ekonomi digital di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan seiring dengan semakin luasnya pemanfaatan teknologi dalam berbagai aktivitas bisnis dan industri. Transformasi digital mendorong perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan sumber daya guna menghadapi persaingan yang semakin kompetitif (Robi'ah & Ardini, 2022). Kinerja keuangan menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan perusahaan, karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta mengelola aset secara optimal (Jusmansyah, 2020). Informasi mengenai kinerja keuangan sangat penting bagi investor dalam mengevaluasi prospek perusahaan serta sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi (Lubis & Alfiyah, 2021).

Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai efisiensi operasional perusahaan adalah *Total Asset Turnover* (TATO), yang menunjukkan kemampuan

perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan (Nurhayati, 2023). Nilai TATO yang tinggi menunjukkan efisiensi penggunaan aset, sedangkan nilai yang rendah mengindikasikan adanya inefisiensi dalam pengelolaan aset perusahaan (Rachmat, 2023). Kinerja profitabilitas perusahaan umumnya diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE), yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal yang dimiliki oleh pemegang saham (Lubis & Alfiyah, 2021). Nilai ROE yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba secara optimal, sehingga memberikan sinyal positif bagi investor dan meningkatkan kepercayaan terhadap kinerja perusahaan (Noviyanti & Ruslim, 2021).

Secara teoritis, efisiensi penggunaan aset melalui peningkatan TATO akan mendorong peningkatan penjualan yang pada akhirnya meningkatkan laba perusahaan, sehingga

berdampak pada peningkatan ROE (Nurhayati, 2023). Namun, penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2024 yang memiliki karakteristik unik, seperti tingginya penggunaan aset tidak berwujud dan tingkat inovasi yang tinggi (Giovannie & Tjandrasa, 2024). Kondisi ini menyebabkan hubungan antara efisiensi aset dan profitabilitas tidak selalu konsisten, karena perusahaan teknologi sering menghadapi fluktuasi kinerja akibat tingginya biaya pengembangan dan dinamika pasar (Jusmansyah, 2020). Fenomena empiris menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan dengan TATO tinggi mampu menghasilkan ROE yang tinggi, sehingga terdapat ketidaksesuaian antara teori dan realitas (Rachmat, 2023).

Perbedaan hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh TATO terhadap ROE menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut. Beberapa penelitian menemukan pengaruh signifikan, sementara penelitian lainnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten (Giovannie & Tjandrasa, 2024). Penelitian ini memiliki kontribusi dengan menggunakan data terbaru tahun 2024 serta fokus pada sektor teknologi yang dinamis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Equity* pada perusahaan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia, sehingga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan efisiensi aset dan profitabilitas perusahaan.

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan sumber daya perusahaan sehingga mampu menciptakan pendapatan secara efektif dalam kegiatan operasional (Nurhayati, 2023). Efisiensi penggunaan aset menjadi indikator penting dalam menilai kinerja operasional karena berkaitan

langsung dengan produktivitas aset dalam menghasilkan nilai ekonomi (Robi'ah & Ardini, 2022). Perusahaan dengan tingkat efisiensi aset yang tinggi cenderung memiliki kinerja operasional yang lebih baik dibandingkan perusahaan dengan efisiensi yang rendah, karena mampu memaksimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki (Kumoro et al., 2020).

Pengukuran *Total Asset Turnover* dilakukan dengan membandingkan antara penjualan bersih dengan rata-rata total aset yang dimiliki perusahaan dalam suatu periode tertentu. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan aset secara optimal dalam menghasilkan penjualan, sedangkan nilai yang rendah menunjukkan adanya inefisiensi dalam penggunaan aset (Jusmansyah, 2020). Interpretasi rasio ini perlu mempertimbangkan karakteristik industri, karena setiap sektor memiliki tingkat perputaran aset yang berbeda (Patin et al., 2020).

Return on Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal yang dimiliki oleh pemegang saham. Rasio ini mencerminkan tingkat pengembalian investasi serta efektivitas manajemen dalam mengelola modal perusahaan (Lubis & Alfiah, 2021). Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan penggunaan modal sehingga memberikan nilai tambah bagi pemegang saham (Giovannie & Tjandrasa, 2024).

Pengukuran *Return on Equity* dilakukan dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas pemegang saham. Nilai ROE yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang baik karena perusahaan mampu menghasilkan laba secara optimal dari modal yang dimiliki, sedangkan nilai yang rendah menunjukkan kurang optimalnya pengelolaan modal (Dini et al., 2021). Standar ROE umumnya berada di atas 15%, namun interpretasi tetap harus

disesuaikan dengan kondisi industri dan karakteristik perusahaan (Jusmansyah, 2020).

Hubungan antara *Total Asset Turnover* dan *Return on Equity* menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan aset akan berdampak pada peningkatan penjualan yang pada akhirnya meningkatkan laba perusahaan. Peningkatan laba tersebut akan berkontribusi terhadap peningkatan ROE sebagai indikator profitabilitas (Nurhayati, 2023). Efisiensi operasional yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara optimal sehingga menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik (Kumoro et al., 2020).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh terhadap *Return on Equity*, meskipun hasil penelitian masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Beberapa penelitian menemukan pengaruh positif dan signifikan, sementara penelitian lainnya menunjukkan hasil yang tidak signifikan (Giovannie & Tjandrasa, 2024). Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya *research gap*, khususnya pada sektor teknologi yang memiliki karakteristik unik dan dinamis. Berdasarkan kajian teoritis dan empiris, penelitian ini menguji pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Equity*. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return on Equity*.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan menguji pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Equity* pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2024. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini memanfaatkan data numerik yang dianalisis secara statistik untuk menghasilkan kesimpulan yang objektif dan dapat diuji secara empiris (Creswell & Creswell, 2023). Desain penelitian bersifat asosiatif dengan

hubungan kausal untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2022).

Objek penelitian terdiri dari 15 perusahaan sektor teknologi yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, memiliki laporan keuangan tahun 2024, serta memiliki data lengkap terkait variabel penelitian. Daftar perusahaan sampel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	GOTO	GoTo Gojek Tokopedia
2	BUKA	Bukalapak.com
3	DCII	DCI Indonesia
4	EDGE	Indointernet
5	MTDL	Metrodata Electronics
6	MLPT	Multipolar Technology
7	GLVA	Galva Technologies
8	EMTK	Elang Mahkota Teknologi
9	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara
10	KIOS	Kioson Komersial Indonesia
11	WIFI	Solusi Sinergi Digital
12	UVCR	Trimegah Karya Pratama
13	RUNS	Global Sukses Solusi
14	ENVY	Envy Technologies Indonesia
15	LUCK	Sentral Mitra Informatika

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta publikasi perusahaan terkait. Data yang dikumpulkan meliputi penjualan bersih, total aset, laba bersih, dan ekuitas pemegang saham.

Variabel *Total Asset Turnover* dihitung dengan rumus:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$$

Sedangkan variabel *Return on Equity* dihitung dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif dan analisis regresi linier sederhana dengan model:

$$ROE = \alpha + \beta(TATO) + \epsilon$$

Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan kelayakan model. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t dengan tingkat signifikansi 5%, sedangkan koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Creswell & Creswell, 2023).

HASIL

Sektor teknologi merupakan salah satu sektor yang mengalami perkembangan pesat seiring dengan meningkatnya digitalisasi dalam berbagai aspek ekonomi dan bisnis (Noviyanti & Ruslim, 2021). Penelitian ini menggunakan 15 perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2024 sebagai sampel penelitian. Data yang digunakan meliputi variabel *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return on Equity* (ROE) yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan.

Data penelitian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2 Data Penelitian Perusahaan Sektor Teknologi Tahun 2024

No	Kode	TATO	ROE (%)
1	GOTO	0,22	-5,18
2	BUKA	0,14	-2,45
3	DCII	0,31	24,12
4	EDGE	0,38	14,85
5	MTDL	1,94	13,20
6	MLPT	1,42	28,50
7	GLVA	1,68	16,70
8	EMTK	0,18	1,15
9	DIVA	0,92	0,85
10	KIOS	0,58	-1,12
11	WIFI	0,25	6,40
12	UVCR	2,85	8,20
13	RUNS	0,42	0,45

14	ENVY	0,12	-4,30
15	LUCK	0,74	2,10

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa nilai Total Asset Turnover (TATO) dan Return on Equity (ROE) pada perusahaan sektor teknologi menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Nilai TATO tertinggi terdapat pada perusahaan UVCR sebesar 2,85, sedangkan nilai terendah terdapat pada ENVY sebesar 0,12. Sementara itu, nilai ROE tertinggi terdapat pada MLPT sebesar 28,50% dan nilai terendah terdapat pada GOTO sebesar -5,18%. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat efisiensi penggunaan aset dan profitabilitas antar perusahaan.

Selanjutnya, hasil uji statistik deskriptif disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3 Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TATO	15	0,12	2,85	0,81	0,78
ROE	15	-5,18	28,50	6,90	10,67
Valid N (listwise)	15				

Berdasarkan Tabel 3, nilai rata-rata Total Asset Turnover sebesar 0,81 menunjukkan bahwa secara umum perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar 0,81 kali dari total aset yang dimiliki. Nilai minimum sebesar 0,12 dan maksimum sebesar 2,85 menunjukkan adanya perbedaan efisiensi penggunaan aset antar perusahaan. Untuk variabel Return on Equity, nilai rata-rata sebesar 6,90% dengan nilai minimum -5,18% dan maksimum 28,50% menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan masih bervariasi, bahkan terdapat perusahaan yang mengalami kerugian.

Hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4 Uji Normalitas

Keterangan	Nilai
N	15
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Berdasarkan Tabel 4, nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Selanjutnya, hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5 Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
TATO	1,000	1,000	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 5, nilai Tolerance sebesar 1,000 dan VIF sebesar 1,000 menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
TATO	0,276	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan Tabel 6, nilai signifikansi sebesar 0,276 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Hasil analisis regresi linier sederhana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 7 Hasil Regresi Linier Sederhana

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Constant	2,315	0,845	—	2,739	0,016
TATO	5,674	2,112	0,642	2,687	0,018

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh nilai konstanta sebesar 2,315 dan koefisien regresi TATO sebesar 5,674 yang menunjukkan arah hubungan positif antara TATO dan ROE. Nilai signifikansi sebesar 0,018 lebih kecil

dari 0,05 menunjukkan bahwa model regresi signifikan.

Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$ROE = 2,315 + 5,674 TATO$$

Selanjutnya, hasil uji t (parsial) disajikan pada tabel berikut.

Tabel 8 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	t-Hitung	Sig.
(Constant)	2,315	0,845	—	2,739	0,016
Total Asset Turnover (X)	5,674	2,112	0,642	2,687	0,018

Berdasarkan Tabel 8, nilai t hitung sebesar 2,687 dengan signifikansi 0,018 menunjukkan bahwa variabel Total Asset Turnover berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity.

Hasil koefisien determinasi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 9 Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,642	0,412	0,367	5,214

Berdasarkan Tabel 9, nilai R Square sebesar 0,412 menunjukkan bahwa variabel Total Asset Turnover mampu menjelaskan sebesar 41,2% variasi Return on Equity, sedangkan sisanya sebesar 58,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat efisiensi penggunaan aset pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia tahun 2024 masih berada pada kategori sedang. Nilai rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 0,81 kali mengindikasikan bahwa perusahaan secara umum belum sepenuhnya optimal dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan. Kondisi ini mencerminkan karakteristik sektor teknologi yang memiliki proporsi aset tidak berwujud yang cukup besar, seperti perangkat lunak, sistem digital, dan sumber daya manusia, yang tidak secara langsung menghasilkan pendapatan dalam jangka pendek (Noviyanti & Ruslim, 2021). Oleh karena itu, tingkat efisiensi aset pada sektor ini tidak dapat disamakan dengan sektor tradisional yang lebih bergantung pada aset fisik.

Variasi nilai TATO yang cukup besar antar perusahaan menunjukkan adanya perbedaan dalam efektivitas pengelolaan aset. Perusahaan dengan nilai TATO tinggi seperti UVCR menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengoptimalkan aset untuk menghasilkan penjualan, yang mencerminkan efisiensi operasional yang tinggi (Nurhayati, 2023). Sebaliknya, perusahaan dengan nilai TATO rendah seperti ENVY menunjukkan adanya inefisiensi dalam penggunaan aset, yang dapat disebabkan oleh rendahnya volume penjualan atau tingginya aset yang belum dimanfaatkan secara optimal (Rachmat, 2023). Perbedaan sub-sektor juga memengaruhi nilai TATO, karena perusahaan distribusi dan layanan teknologi informasi cenderung memiliki perputaran aset yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan berbasis platform digital seperti *e-commerce*.

Di sisi lain, hasil analisis menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh positif terhadap *Return on Equity* (ROE). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 5,674 yang berarti setiap peningkatan satu satuan TATO akan meningkatkan ROE sebesar 5,674%. Hubungan positif ini menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan aset berperan dalam meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki. Hasil uji *t* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,018 lebih kecil dari

0,05, yang berarti pengaruh TATO terhadap ROE signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H1) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover berpengaruh terhadap Return on Equity* diterima, sedangkan hipotesis nol (H0) ditolak.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,412 menunjukkan bahwa sebesar 41,2% variasi dalam ROE dapat dijelaskan oleh TATO. Nilai ini mengindikasikan bahwa efisiensi penggunaan aset memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap profitabilitas perusahaan. Namun demikian, masih terdapat 58,8% faktor lain yang memengaruhi ROE, seperti struktur modal, kebijakan keuangan, efisiensi biaya, serta kondisi pasar (Giovannie & Tjandrasa, 2024). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh terhadap *Return on Equity*, meskipun beberapa penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara TATO dan ROE tidak selalu konsisten.

Perusahaan yang mampu mengelola aset secara optimal cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan pendapatan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan laba. Namun, karakteristik sektor teknologi yang dinamis dan berbasis inovasi menyebabkan sebagian aset tidak dapat langsung menghasilkan keuntungan, sehingga memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity* pada perusahaan sektor teknologi tahun 2024.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat *Total Asset Turnover* pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2024 berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 0,81 kali. Hal ini menunjukkan

bahwa secara umum perusahaan belum sepenuhnya optimal dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Selain itu, nilai *Return on Equity* menunjukkan rata-rata sebesar 6,90% yang mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan masih relatif rendah dan bervariasi antar perusahaan.

Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity*. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 5,674 serta nilai signifikansi sebesar 0,018 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H1) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,412 menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* mampu menjelaskan sebesar 41,2% variasi *Return on Equity*, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti struktur modal, likuiditas, dan efisiensi operasional serta menggunakan periode penelitian yang lebih panjang agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi *Return on Equity*.

DAFTAR RUJUKAN

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Dini, S., Hulu, Y. A., Zebua, M., & Purba, E. (2021). Pengaruh Total Asset Turnover (Tato), Price Book Value (Pbv), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Return on Equity (Roe) Terhadap Return Saham. *Jambura Economic Education Journal*, 3(2), 116-127.
- Giovannie, F., & Tjandrasa, B. B. (2024). Pengaruh current ratio, debt to asset ratio, total asset turnover, dan tingkat inflasi terhadap return on equity. *Journal of Accounting and Business Studies*, 9(1), 45–55.
- Jusmansyah, M. (2020). Analisis Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, total asset turn over, dan return on equity terhadap harga saham. *Jurnal ekonomika dan manajemen*, 9(2), 179-198.
- Kumoro, D. F. C., Novitasari, D., Yuwono, T., & Asbari, M. (2020). Analysis of the Effect of Quick Ratio (QR), Total Assets Turn Over (TATO), and Debt To Equity Ratio (DER) on Return On Equity (ROE) at PT. XYZ. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(3), 166-183.
- Lubis, I., & Alfiah, F. N. (2021). Effect of return on equity and debt to equity ratio to stock return. *Indonesian Financial Review*, 1(1), 18-32.
- Noviyanti, D., & Ruslim, H. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(1), 34-41.
- Nurhayati, D. (2023). Pengaruh total asset turnover (TATO) terhadap return on equity (ROE). *Prismakom*, 21(1), 32–41.
- Patin, J. C., Rahman, M., & Mustafa, M. (2020). Impact of total asset turnover ratios on equity returns: Dynamic panel data analyses. *Journal of Accounting, Business and Management (JABM)*, 27(1), 19-29.
- Rachmat, A. D. N. (2023). Pengaruh Total Asset Turn Over Terhadap Return On Equity. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1447-1453.
- Robi'ah, M. A., & Ardini, L. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(11).
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.